



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

Terakreditasi A

SK BAN-PT No: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Efektivitas Vale Foundation dalam Program Pelestarian Bahasa Kanak di
Kaledonia Baru Tahun 2008 - 2013**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Stella Stephanny Sekarsari

2016330056

Bandung

2019



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

Terakreditasi A

SK BAN-PT No: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Efektivitas Vale Foundation dalam Program Pelestarian Bahasa Kanak di
Kaledonia Baru Tahun 2008 - 2013**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Stella Stephanny Sekarsari

2016330056

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Ph.D.

Bandung

2019

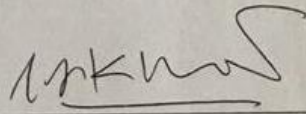
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

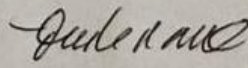


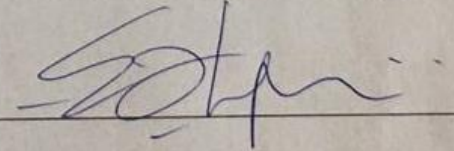
Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Stella Stephanny Sekarsari
Nomor Pokok : 2016330056
Judul : Efektivitas Vale Foundation dalam Program Pelestarian
Bahasa Kanak di Kaledonia Baru Tahun 2008 - 2013

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 20 Desember 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

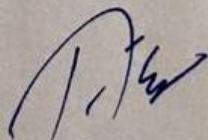
Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Dr.phil. Aknolt Kristian Pakpahan : 

Sekretaris
Sapta Dwikardana, Ph.D. : 

Anggota
Elisabeth A. Satya Dewi, Ph.D. : 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :Stella Stephanny Sekarsari
NPM :2016330056
Jurusan/ Program Studi :Ilmu Hubungan Internasional
Judul :Efektivitas Vale Foundation dalam Program
Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru
Tahun 2008 – 2013

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Desember 2019



Stella Stephanny Sekarsari

2016330056

ABSTRAK

Nama : Stella Stephanny Sekarsari
NPM : 2016330056
Judul : Efektivitas Vale Foundation dalam Program Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru Tahun 2008 – 2013

Penelitian ini bermula dari program pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru yang dibuat oleh Vale Foundation yang merupakan organisasi yang dibuat oleh Perusahaan Multinasional Vale untuk merealisasikan program Corporate Social Responsibilitynya, dampak dari program tersebut tidak dapat dirasakan oleh target subjek dari program tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini membahas mengenai penilaian terhadap efektivitas dari Vale Foundation dalam melaksanakan program pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru tahun 2008 - 2013. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif dalam mendeskripsikan bagaimana efektivitas Vale Foundation dalam melaksanakan program pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru pada tahun 2008 – 2013. Penelitian ini, menggunakan teori *Critical Race Theory* (CRT) yang menjelaskan adanya sistem kepercayaan pada orang kulit putih mengenai ideologi yang mereka pegang dapat membentuk sikap rasisme terhadap orang selain kulit putih. Selanjutnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana, konsep ini menggambarkan perusahaan meletakkan perhatiannya terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ada di dalam operasional bisnisnya dan interaksi dengan seluruh *stakeholder*. Teori lain *program evaluation theory* dengan *Context, Input, Process, Products Model* (CIPP Model) sebagai pisau analisis dari penelitian ini. Melalui CIPP Model tersebut, dapat dinilai bahwa Vale Foundation masih belum efektif dalam menjalankan program CSRnya. Dikarenakan berselang 2 tahun setelah program tersebut selesai dijalankan, efek jangka panjang tidak dapat dirasakan oleh masyarakat di wilayah Grand Terre Selatan yaitu Goro. Karena, Bahasa Kanak tidak dipergunakan terutama di kehidupan sehari – hari dan di institusi. Hal tersebut dikarenakan, tidak diberlakukannya Undang - Undang konstitusi dalam negeri Kaledonia Baru yang tidak memperbolehkan penggunaan Bahasa Kanak di Kaledonia Baru dan Vale Foundation melewatkan keterlibatan aktor di level nasional dalam menjalankan programnya.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Vale Foundation, Vale, diskriminasi, Bahasa Kanak, efektivitas

ABSTRACT

Name : Stella Stephanny Sekarsari
NPM : 2016330056
Title : *The Effectiveness of Vale Foundation in the Preservation of Kanak Language Program in New Caledonia 2008 - 2013*

This research stems from the program of preservation of the Kanak Language in New Caledonia made by Vale Foundation which a organizations that created by a Multinational Corporation which is Vale, to realize their Corporate Social Responsibility program, the impact of the program cannot be accessed by the target subjects of the program. Therefore, this research describes the effectiveness of the Vale Foundation in implementing the Preservation of Child Language program in New Caledonia in 2008-2013. This research is a qualitative study and uses a descriptive approach in describing how the effectiveness of the Vale Foundation in implementing the Preservation of Kanak Language program in New Caledonia in 2008 - 2013. This research is using Critical Race Theory (CRT) which explains the existence of a belief system in white people about the ideology they held could shape racism attitudes towards people other than white people. Furthermore, the concept of Corporate Social Responsibility (CSR) which this concept illustrates company putting its attention to social and environmental aspects that exist in the operationalization of business and interaction with all stakeholders. Another theory that used is program evaluation theory with the Context, Input, Process, Products Model (CIPP Model) as the focus of this research. Through the CIPP Model, it can be assessed that Vale Foundation is still not effective in carrying out its CSR programs. Due to the interruption of 2 years after the program was completed the long-term effects could not be felt by the people that located in Grand Terre side South called Goro, where still the language of Kanak was not used, especially in daily life due to the enactment of the constitutional law in the country of New Caledonia that did not allow the use of Kanak language in New Caledonia and Vale Foundation forget to have corporation with actors in national level which is government.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Vale Foundation, Vale, discrimination, Kanak Language, effectiveness*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkat dan perlindunganNya, penulis dapat melewati proses dan menyelesaikan penelitian untuk gelar Sarjana Sosial Fakultas Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan dengan baik dan tepat waktu.

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas Vale Foundation dalam program pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru. Penjajahan memberikan dampak *negative* kepada Kaledonia Baru tidak hanya dari segi sosial, politik, ekonomi, juga hingga ke sosiolinguistiknya. Penjajahan yang ada hingga “saat ini” membuat masih terjadinya tindakan rasisme yang terjadi di Kaledonia Baru. Salah satu tindakan tersebut terjadi di saat pemerintahan Marie-Noëlle Thémereau dimana menyetujui adanya pembangunan *industry* yang dilakukan oleh anak perusahaan Vale pada tahun 2007 yang lalu. Dimana, adanya pembangunan industri di wilayah Suku Kanak Berasal tepatnya di daerah Grande Terre bagian Selatan yaitu Goro yang merupakan sumber asal mula Bahasa Kanak berasal. Dengan adanya hal tersebut, masyarakat menerima dampak kehilangan budaya dan bahasanya karena adanya pembangunan tersebut.

Dengan adanya hal tersebut, Vale dibantu oleh Vale Foundation yang, merupakan organisasi yang dibuat oleh perusahaan multinasional Vale sendiri untuk melaksanakan kegiatan CSRnya di seluruh tempat Vale berasal. Membuat program Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru pada tahun 2008 – 2013. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menilai efektivitas dari Vale Foundation dalam membangun dan mengimplementasikan program tersebut,

karena, sudah beberapa tahun program tersebut selesai, seharusnya *impact* yang dirasakan oleh masyarakat Kanak terhadap ketidakhadirannya Bahasa Kanak belum dapat dirasakan.

Namun, penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih membutuhkan perbaikan. Maka, terkait dengan penelitian ini, penulis menyambut dengan baik segala kritik dan saran atau masukan yang bersifat membangun. Namun, dibalik segala kekurangan penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandung, 9 Desember 2019



Stella Stephanny Sekarsari

UCAPAN TERIMA KASIH

- Pertama, saya ucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kekuatannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai syarat menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan. Atas segala rencana dan berkatnya penulis mampu melewati proses yang sulit dan berat selama penyusunan ini yang sarat akan pembelajaran tak hanya dalam aspek akademis saja;
- Skripsi ini saya persembahkan bagi kedua orang tua penulis sebagai bentuk terima kasih telah memberikan kesempatan untuk menjalankan masa kuliah serta dorongan dan doa selama ini untuk menyelesaikan studi saya;
- Terima kasih tentunya saya sampaikan untuk dosen pembimbing saya, Mas Sapta yang terus mendukung proses penulisan skripsi ini dan mau membimbing saya hingga tahap akhir ini. Hingga akhir akan saya ingat bantuan yang Mas telah berikan baik dari awal proses bimbingan hingga pada masa sidang dan revisi;
- Ucapan terima kasih yang paling special hanya untuk Ayah (Ka Meinard Diaz Putra) dan my lovely sisteur Putri terima kasih untuk kedekatan dan kebersamaan kita yang indah ini. Seneng banget bisa kenal kalian di detik – detik terakhir kelulusan dan menutup memori perkuliahan dengan kebahagiaan. Terimakasih sudah menjadi 24 / 7 nya Tella selama ini, sudah mengajarkan banyak hal, dan Ayah thanks buat sindirannya kalo Tella lagi malas ngerjain skripsi. Ingat pertemanan kita masih panjang dan perhitungan

kita masih saling berputar satu sama lain jadi tali kekeluargaan ini akan terus berjalan hingga maut memisahkan kita beserta lunasnya hutang kesesama.

- Terima kasih kepada Anak Manis (Via, Grendi, Yusti, Niki, Anto, Ken – Ken) untuk masa – masa kuliah yang berwarna dan berkesan selama 3,5 tahun ini. Tanpa kalian yang mengisi masa kuliah ini, pasti kuliah ini akan membosankan tanpa drama yang terjadi di pertemanan ini. Terutama untuk inkornya Anak Manis yang selalu setia menjadi teman dari awal Bapak Mardohar Squad hingga detik ini, semoga pertemanan kita bisa langgeng sampe nantinya. Dan SUKSES BUAT KALIAN SEMUA UNTUK MENGGAPAI CITA – CITANYA. Khusus untuk Anto, ditunggu kelulusanmu!
- Terima kasih kepada keluarga keduku NOTREDAME GJD SUKSES (Velly, Gita, Vania). Tanpa kalian aku akan terus sakit – sakitan tanpa obat Cina dari kalian semua juga apabila tanpa kalian dimasa perkuliahan ini aku gatau sama siapa bisa melanjutkan kebiasaan makan *all you can eat* setelah sama Sese lulus. Terima kasih untuk kedekatannya yang berawal dari 3 Idiots, menjadi 3 idiots + 1 dan akhirnya menjadi NOTREDAME GJD SUKSES. Semoga dari ketidaksuksesan kita membuat pentas secara mandiri, dikehidupan nyata kita akan menjadi orang yang SUKSES. Teruntuk Gitaku tercinta, aku tunggu kelulusanmu ya cicik! Ditambah terimakasih untuk Ka Antonius Baseloy yang diakhir – akhir pembuatan skripsi ini, Ka Anton dapat hadir untuk memberikan semangat moril kepada adiknya ini.
- Terima kasih kepada Keluarga Kementerian Keuangan LKM 2018/2019 (Ka Diaz, Nadya, Bella, Putri, Marjus, Tasya, Gisel, dan James) yang telah

menjadi bagian dari keluargaku sekarang. Gatau deh tanpa kalian aku ga mungkin bisa punya temen yang beda jurusan, saling bertukar pikiran bersama, teman liburan dan cabut bersama, teman lagi susah, pokoknya semua perkara kehidupan bisa aku jalani di akhir – akhir perkuliahan ini karena kalian. Walaupun kita baru kenal 1,5 tahun lebih tapi aku sayang banget sama kalian dan hingga detik ini ga bisa lepas dari kalian. Untuk my sisteur Gissheelaaaa, Marjus, my brother James dan Ayahku yang tercinta tentunya, aku tunggu kelulusan kalian, jangan lama – lama nanti keburu keciwis lulus duluan jangan mau kalah ya!

- Terimakasih kepada Nadine dan Jovanka sebagai teman seimbang Mas Sapta, terimakasih telah bisa bersama – sama dan berjuang bersama setiap hari Jumat pagi hingga akhirnya kita bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga hasilnya baik dan selamat bekerja untuk kalian.
- Tidak lupa mengucapkan terima kasih untuk SATRE, tempat aku bisa menunjukkan sifat banci panggung yang ada didalam diriku. Tempat aku seneng, sedih, bete, semuanya campur aduk, sampai akhirnya keluar dari SATRE hahaha. Tapi jujur tanpa SATRE tanpa semua perdramaan yang ada di SATRE tidak akan bisa membentuk Tella yang kuat dan sabar. Walaupun aku keluar dari SATRE, aku tetep sayang banget sama kalian semua Gita, Velly, Jordan, Vania, Anita, Ka Anton, Ka Tesa, Ka Rama, Kevin Harvest, dan Gepeng. Teruntuk BT, Dzaky, Cilla, Agnez, dan anak – anak generasi SATRE selanjutnya maaf ya aku meninggalkan kalian tapi terima kasih telah membuat SATRE masih hidup, dikira aku *walk out* waktu itu bakalan bubar hehe, ditunggu kelulusannya ya adek – adekku.

- Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ezra, Levin, Ignas, Gisel, Jevon, Ka Jordan dan Tunas 6-nya, Kakak Asuh, temen – temen Kuliah Kerja Lapangan, kaka – kaka Magang Summer Jakpus, dan Delegasi Prakdip Turkey yang telah mengisi hari demi hari perkuliahan ini lebih berkesan.
- Sekali lagi, Tella mengucapkan terima kasih banyak bagi pihak – pihak yang belum disebut, banyak sekali orang yang berkontribusi bagi keberhasilan masa kuliah Tella dan tidak cukup kata – kata yang dapat Tella ungkapkan untuk mendeskripsikan tiap rasa terima kasihnya Tella kepada kalian semua

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR AKRONIM.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	6
1.2.2 Pembatasan Masalah	11
1.2.3 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian	12
1.4 Kajian Literatur	13
1.5 Kerangka Pemikiran.....	18
1.6 Metodologi Penelitian	29
1.6.1 Metode Penelitian	29
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	30
1.6.3 Sistematika Pembahasan	30
BAB II KEPUNAHAN BAHASA KANAK DI KALEDONIA BARU.....	33
2.1 Jejak Penjajahan Prancis di Kaledonia Baru	34
2.2 Unsur Rasisme dalam Rezim di Kaledonia Baru	35
2.3 Topangan Ekonomi Kaledonia Baru oleh Prancis	41
2.4 Budaya Kanak Ditinggalkan	41

2.5	Matinya Budaya Kanak karena Pembangunan Industri oleh Vale.....	45
2.6	Sikap Rasisme dari Pemerintah Kaledonia Baru untuk Suku Kanak.	45
BAB III VALE FOUNDATION DAN PROGRAM PELESTARIAN BAHASA KANAK DI KALEDONIA BARU TAHUN 2008 – 2013.....		50
3.1	Kepedulian Vale dalam Bidang Sosial dan Lingkungan untuk Berperan Serta dalam Pembangunan Berkelanjutan.....	51
3.1.1	Vale Foundation sebagai Wadah Tercapainya CSR	54
3.1.2	Kepatuhan Vale terhadap prinsip dari International Council on Mining and Metals (ICMM).....	56
3.2	Upaya Peninggalan Warisan Positif Vale di Kaledonia Baru	58
BAB IV EFEKTIVITAS VALE FOUNDATION DALAM PROGRAM PELESTARIAN BAHASA KANAK DI KALEDONIA BARU TAHUN 2008 – 2013.....		62
4.1	Perencanaan Strategis yang Dilakukan Oleh Vale Foundation dalam Program Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru 2008 - 2013.	63
4.1.1	Kekuatan Vale Foundation dalam Merancang Program Pelestarian Bahasa Kanak di Grand Sud	66
4.1.2	Kelemahan Vale Foundation dalam Merancang Program Pelestarian Bahasa Kanak di Grand Sud	71
4.1.3	Kesempatan yang Didapatkan oleh Vale Foundation Agar Pelestarian Bahasa Kanak Dapat Dilaksanakan	72
4.1.4	Ancaman yang diterima oleh Vale Foundation dalam Pelaksanaan Pelestarian Bahasa Kanak.....	73
4.2	Identifikasi Kapabilitas Vale Foundation dalam Pembagian Tugas Aktor – Aktor yang Terlibat dalam Program Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru Tahun 2008 - 2013	75
4.3	Proses yang Dilalui Vale Foundation dalam Program Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru tahun 2008 - 2013	77
4.4	Penilaian Efektivitas terhadap Vale Foundation dalam Program Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru Tahun 2008 hingga 2013	83
BAB V KESIMPULAN.....		97
DAFTAR PUSTAKA		100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Critical Race Theory Theoretical Framewok	20
Gambar 1.2 Piramida CSR Archie Caroll (1996)	23
Gambar 1.3 SWOT Analysis Model-Template.....	26
Gambar 4.1 Pusat Dan Perusahaan Penambangan Nikel di Kaledonia Baru.	63
Gambar 4.2 Pemetaan Wilayah Adat di Kaledonia Baru.....	68
Gambar 4.3 Melakukan <i>Survey</i> ke Wilayah Grand Terre bagian Selatan yaitu Goro	78
Gambar 4.4 Melakukan pendekatan dengan Suku Kanak	79
Gambar 4.5 Proses Perencanaan Program Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru	80
Gambar 4.6 Pelaksanaan Program Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru	82
Gambar 4.7 Penerbitan <i>Board Game</i>	84
Gambar 4.8 Penerbitan 5 Poster Bertema Sumber Daya Alam	85
Gambar 4.9 Pemberian Kelas Bahasa Tambahan	86
Gambar 4.10 Terbitnya <i>Folkstory</i>	87

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisa SWOT Vale Foundation	66
Tabel 4.2 Tabel Penggunaan Bahasa Kanak di Dalam Berbagai Kegiatan Sehari – Hari Di Wilayah Perkotaan	89
Tabel 4.3 Tabel Penggunaan Bahasa Kanak di Dalam Berbagai Kegiatan Sehari – Hari Di Wilayah Pinggiran Perkotaan.....	90

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Diagram Teori	28
Diagram 2.1 Hasil Referendum Kemerdekaan Kaledonia Baru di Prancis ...	36
Diagram 2.2 Presentase Hasil Referendum Kemerdekaan Kaledonia Baru dari Pranis.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Sistem alfabet bahasa Numèè	111
Lampiran 2	Tabel Sistem fonologis bahasa Numèè.....	111
Lampiran 3	Tabel Sistem Ejaan bahasa Numèè	112
Lampiran 4	Tabel Sistem alfabet bahasa Kwenyii.....	116
Lampiran 5	Tabel Sistem ejaan bahasa Kwenyii	116
Lampiran 6	Tabel Sistem alfabet bahasa Drubea.....	120
Lampiran 7	Tabel Sistem ejaan bahasa Kwenyii	121
Lampiran 8	Tabel Sistem alfabet bahasa Drubea.....	122

DAFTAR AKRONIM

CIPP	<i>Context, Input, Process, Product</i>
CRT	<i>Critical Race Theory</i>
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
GCG	<i>Good Corporate Governance</i>
ICMM	<i>International Council on Mining and Metals</i>
L'USTKE	<i>L'Union Syndicale des Travailleurs Kanaks et des Exploités</i>
MNCs	<i>Multi Nasional Corporations</i>
NGOs	<i>Non-Govermental Organizations</i>
PBB	Perserikatan Bangsa Bangsa
SDA	Sumber Daya Alam
SLN	<i>Société le Nickel</i>
SWOT	<i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat</i>
UNESCO	<i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
UNIDO	<i>United Nations Industrial Development Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kolonialisme merupakan bentuk perpanjangan kedaulatan suatu negara di luar wilayahnya. Dengan adanya kolonialisme, secara tidak langsung penduduk asli diperintahkan oleh negara penjajah.¹ Oleh sebab itu, tindakan penjajahan dapat memberikan dampak kepada negara yang dijajah baik di bidang sosial, politik, maupun ekonomi. Dampak yang diterima oleh negara terjajah bisa dalam bentuk positif maupun negatif, dan hal tersebut telah diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Acemoglu, Johnson, dan Robinson pada tahun 2001, para penulis menyatakan bahwa kolonialisme yang terjadi dapat meninggalkan warisan institusional yang berbeda – berbeda setiap negara yang dijajah.² Salah satu contoh konkrit dari adanya dampak kolonialisme adalah konsekuensi pembangunan ekonomi suatu negara juga diatur oleh negara penjajah walaupun tidak semua pembangunan ekonomi suatu negara dapat dianggap sebagai warisan yang positif.³

Telah banyak dari literatur mengenai kolonialisme yang cenderung berfokus membahas mengenai pengeksploitasian dalam hal ekonomi dan politiknya, seperti yang dilakukan oleh Acemoglu, Johnson, dan Robinson pada tahun 2001. Akan tetapi, belum banyaknya penelitian yang membahas mengenai

¹R, Emerson. 1968. "Colonialism." *International Encyclopedia of the Social Sciences, Vol. III*, (Ed. David L.Sills) 1-3.

²D, Acemoglu, S Johnson, dan J A Robinson. 2001. "The Colonial Origins of Comparative Development: An Empirical Investigation." *American Economic Review*, 91 1369-1401.

³*Ibid* halaman 1370.

kolonialisme di bidang budaya khususnya praktik linguistik karena, penjajahan di bidang linguistik menjadi isu yang sama pentingnya untuk dibahas.

Negara – negara penjajah yang berasal dari Eropa merupakan *pioneer* dalam dunia penjajahan. Negara yang terbilang superior dalam penjajahan ini, tidak hanya melakukan penjajahan dari segi ekonomi dan politiknya saja, tetapi dari segi sosio linguistiknya.⁴ Hal ini disebabkan oleh sikap narsisme yang dimiliki oleh negara – negara penjajah yang berasal dari Eropa. Contohnya, dalam bidang sosiolinguistik, beberapa negara penjajah yang memiliki sikap narsisme terhadap bahasa negaranya membuat suatu kebijakan untuk melakukan pembelajaran bahasa negara penjajah di dalam kurikulum negara jajahannya. Seperti yang dilakukan oleh Prancis ke beberapa negara jajahannya di Afrika.⁵ Secara tidak langsung, dengan diberlakukannya kebijakan tersebut, negara penjajah memiliki kuasa atas hukum dan agama untuk mengambil alih tanah dan budaya *indigenous people*.⁶

Menurut fakta yang dirilis oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada tahun 2009 menyatakan bahwa, 2.500 bahasa dari 6.000 bahasa di dunia terancam mengalami kepunahan.⁷ UNESCO mendefinisikan bahasa yang terancam punah sebagai bahasa yang berisiko untuk

⁴Léglise, Isabelle, dan Bettina Migge. 2007. *Language and colonialism. Applied linguistics in the context of creole communities*. France: Du Gruyter.

⁵Ekeh, Peter P. 1990. "Colonialism and the Two Publics in Africa: A Theoretical Statement." *Comparative Studies in Society and History* Vol. 32, No. 4 91-112.

⁶Blakemore, Erin. 2019. *What is colonialism? The history of colonialism is one of brutal subjugation of indigenous peoples*. 19 Februari. Diakses Oktober 4, 2019. <https://www.nationalgeographic.com/culture/topics/reference/colonialism/>.

⁷Foreign Staff and Agencies in Paris. 2009. *Unesco: 2,500 languages at risk of extinction*. 20 Februari. Diakses Februari 20, 2019. <https://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/france/4732952/Unesco-2500-languages-at-risk-of-extinction.html>.

tidak dipergunakan kembali, hal tersebut dikarenakan faktor penutur *indigenous language* tersebut telah meninggal, atau menggunakan bahasa lain yang menjadi bahasa nasional.⁸ Melalui fakta tersebut, negara yang dijajah oleh Eropa dapat dikategorikan sebagai negara yang riskan terhadap kepunahan *indigenous language*. Padahal, bahasa merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah bangsa, dimana *indigenous language* merupakan suatu kekayaan bagi suatu bangsa, dan sebagai bukti adanya peradaban baik seni maupun budaya. Karena, *indigenous language* merupakan bagian dari identitas nasional bangsa itu sendiri.⁹

Pada awal tahun 2019, telah ditetapkan kepunahan bahasa tidak hanya menjadi masalah domestik tetapi juga menjadi masalah internasional untuk negara – negara yang ada di dunia.¹⁰ Majelis Umum Perserikatan Bangsa – Bangsa telah mengadopsi resolusi A/RES/71/178 yang menyatakan tahun 2019 sebagai Tahun Internasional Bahasa Adat.¹¹ Hal tersebut didasari oleh *Permanent Forum on Indigenous Issues* yang menyatakan keprihatinan bahwa 40% dari perkiraan 6.700 bahasa di dunia dalam bahaya dan akan menghilang.¹²

⁸ UNESCO. *Frequent Asked Questions on Endangered Languages | What are the causes of language endangerment and disappearance?*
<http://www.unesco.org/new/en/culture/themes/endangered-languages/faq-on-endangered-languages/>.

⁹ Rahman, A., dan Purwanto Srijanti. 2009. “Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa.” 35. Jogjakarta: Graha Ilmu Yogyakarta.

¹⁰International Year of Indigenous Languages. 2019. *About IYIL 2019*.
<https://en.iyil2019.org/about/>.

¹¹United Nations. 2017. “Resolution adopted by the General Assembly on 19 December 2016 .”
undocs.org. 31 Januari. Diakses November 8, 2019. <https://undocs.org/A/RES/71/178>.

¹²United Nations Department of Economic and Social Affairs. 2019. *2019 International Year of Indigenous Languages*. 12 Januari. Diakses September 13, 2019.
<https://www.un.org/development/desa/dspd/2019/01/2019-international-year-of-indigenous-languages/>.

Kepunahan bahasa dianggap menjadi isu internasional, dikarenakan bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Tidak hanya menjadi media pertama untuk berkomunikasi, bagian dari pendidikan dan bentuk integrasi sosial. Akan tetapi, bahasa juga bagian dari perasaan mengenai identitas, asal usul, dan budaya dimana seseorang berasal. Hilangnya *indigenous language* yang terus menerus akan sangat menghancurkan, terutama akan menghancurkan HAM masyarakat asli atau *indigenous people*.¹³ Dengan adanya urgensi tersebut, *United Nation Declaration on The Rights of Indigenous Peoples* secara eksplisit menyatakan bahwa setiap negara berhak untuk merevitalisasi *indigenous language* mereka dan meminta setiap negara untuk mengambil langkah – langkah yang efektif dalam menjaga ketidakhadirannya *indigenous language*.¹⁴

Disaat adanya urgensi dari *United Nation Declaration on The Rights of Indigenous Peoples* untuk setiap negara dapat mengambil langkah – langkah yang efektif dalam menjaga ketidakhadirannya *indigenous language*. Kaledonia Baru merupakan salah satu negara yang tidak mengambil langkah untuk menjaga ketidakhadirannya *indigenous language* mereka. Padahal, Kaledonia Baru menjadi salah satu negara yang terancam mengalami kepunahan *indigenous language*nya. Kolonialisme yang dilakukan oleh Prancis dari tahun 1853 hingga “saat ini” memberikan dampak *negative* kepada Kaledonia Baru.¹⁵ Bentuk intervensi yang

¹³ Mitchel, Terry, wawancara oleh Dr. Andrew Thompson. 2013. *Inside the Issues* 3.28 / *Indigenous Rights in Global Governance* (22 Mei).

¹⁴General Assembly of The United Nations. 2019. *Statement by H.E. Mrs. María Fernanda Espinosa Garcés, President of the 73rd Session of the UN General Assembly*. 1 Februari. Diakses September 12, 2019. <https://www.un.org/pga/73/2019/02/01/international-year-of-indigenous-languages-2/>.

¹⁵Institut D'Emission D'outre-Mer. 2010. *10 Nouvelle Calédonie*. Annual Report, Paris: Siege Social.

dilakukan oleh Prancis terhadap Kaledonia Baru dalam berbagai bidang: hukum, sosial, ekonomi bahkan budayanya. Salah satunya, budaya Kanak yang tereksploitasi dan hilang karena konsekuensi dari penjajahan.¹⁶ Adanya hal tersebut, menyebabkan 18 Bahasa Kanak yang merupakan *indigenous language* Kaledonia Baru berstatus terancam punah, dengan 5 diantaranya terdaftar sebagai kritis.¹⁷

Disaat pemerintah belum melakukan tindakan untuk menjaga ketidakkunahan *indigenous language* di Kaledonia Baru yaitu Kanak. Pada tahun 2014 yang lalu, Vale Foundation membantu Kaledonia Baru dalam menjaga ketidakkunahan Bahasa Kanak di Kaledonia Baru melalui program Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru terutama di wilayah Grand Terre bagian Selatan yaitu Goro dimulai pada tahun 2008 dan berakhir pada tahun 2013.¹⁸ Vale Foundation sendiri, merupakan organisasi yang dibuat oleh perusahaan multinasional Vale untuk melaksanakan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*)nya di seluruh tempat Vale berada. Akan tetapi, sudah beberapa tahun program tersebut selesai, seharusnya *impact* yang dirasakan oleh *indigenous people* di Kaledonia Baru terhadap ketidakkunahannya Bahasa Kanak dapat

¹⁶Fraser, H. 1988. *New Caledonia: Anti-colonialism in a Pacific Territory*. Canberra: School of Pacific Studies, Australian National University.

¹⁷General Assembly of The United Nations. 2019. *Statement by H.E. Mrs. María Fernanda Espinosa Garcés, President of the 73rd Session of the UN General Assembly*. 1 Februari. Diakses September 12, 2019. <https://www.un.org/pga/73/2019/02/01/international-year-of-indigenous-languages-2/>.

¹⁸ Vale Foundation. 2011. *Programme de valorisation des langues kanak du Grand Sud*. Brochure, Kaledonia Baru: Vale Foundation.

dirasakan. Terlihat dengan belum banyaknya orang yang menggunakan Bahasa Kanak di kehidupan sehari – hari dan di dalam institusi.¹⁹

Sesuai dengan judul penelitian ini, “Efektivitas Vale Foundation dalam program pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru tahun 2008 – 2013” akan membahas mengenai keefektifan program perlindungan terhadap Bahasa Kanak di Kaledonia Baru yang tengah terancam mengalami kepunahan *indigenous languagenya*.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Kepunahan bahasa yang dialami oleh Kaledonia Baru terjadi karena beberapa faktor seperti: penjajahan, kondisi perekonomiannya yang masih bergantung dengan Prancis, budaya, dan lokalisasi industri yang dilakukan oleh perusahaan multinasional Vale. Faktor pertama kepunahan Bahasa Kanak adalah penjajahan. Prancis berhasil mengambil alih Kaledonia Baru secara resmi pada 24 September 1853 di bawah pemerintahan Napoleon III dengan membangun *Port de France* atau yang dikenal saat ini adalah Nouméa yang juga menjadi ibu kota resmi Kaledonia Baru.²⁰ Karena kekuasaan administratif masih dipegang oleh Prancis maka, PBB mengklasifikasikan Kaledonia Baru sebagai wilayah tanpa pemerintahan sendiri (*as non-self-governing territories*).²¹

¹⁹ Bissoonauth, Anu, dan Nina Paris. 2017. “French, English or Kanak languages? Can Traditional Languages and Cultures be Sustained in New Caledonia?” *Journal of Multidisciplinary International Studies*, Vol. 14 6.

²⁰Institut D'Emission D'outre-Mer. 2010. *10 Nouvelle Calédonie*. Annual Report, Paris: Siege Social.

²¹Staudenmaier, Rebecca. 2018. *Europe's overseas territories: What you need to know*. 3 November. Diakses Oktober 2, 2019. <https://www.dw.com/en/europes-overseas-territories-what-you-need-to-know/a-46145298>.

Lamanya penjajahan yang dilakukan oleh Prancis, membuat masyarakat Kaledonia Baru berharap adanya kemerdekaan. Harapan adanya kemerdekaan *indigenous people* yaitu Suku Kanak berhasil terwujud dengan lahirnya *Nouméa Accord* pada tahun 1998.²² Dalam *Nouméa Accord*, tertulis janji pemerintah Prancis untuk memberikan kekuasaan politiknya kepada Kaledonia Baru diberbagai bidang kecuali dalam bidang pertahanan, keamanan, keadilan, pendidikan dan mata uang.²³ Walaupun terbilang “merdeka”, akan tetapi kemerdekaan yang dirasakan oleh Kaledonia Baru berbeda dengan negara lain. Disaat negara lain yang merdeka seperti Indonesia yang dapat menjalankan otonomi negaranya sendiri, tanpa campur tangan negara yang pernah menjajah Indonesia. Namun, hingga saat ini, Kaledonia Baru belum merasakan kemerdekaan yang seutuhnya. Padahal, Suku Kanak sangat ingin wilayah mereka dapat merdeka seutuhnya dari Prancis. Namun, harapan tersebut tidak terjadi karena hasil referendum penentuan kemerdekaan Kaledonia Baru pada 2018 yang lalu, dimana sebagian besar dari warga negaranya yang masih ingin agar Kaledonia Baru tetap bersama Prancis.²⁴

Hasil dari referendum kemerdekaan Kaledonia Baru tercermin dari rezim yang ada di dalamnya. Pemerintahan Kaledonia Baru didominasi oleh partai anti kemerdekaan seperti L’Avenir Ensemble dan Caledonia Together yang menentang

²² Fisher, Denise. 2013. “New Caledonia: Implementation of the Noumea Accord and political evolution from 1998.” Dalam *France in the South Pacific: Power and Politics*, oleh Denise Fisher, 103. Acton: ANU E Press .

²³ Institut D’Emission D’outre-Mer. 2010. *10 Nouvelle Calédonie*. Annual Report, Paris: Siege Social.

²⁴ Sekarwati, Suci. 2018. *Hasil Referendum, Kaledonia Baru Tetap Bersama Prancis*. 8 November. Diakses Oktober 4, 2019. <https://dunia.tempo.co/read/1143152/hasil-referendum-kaledonia-baru-tetap-bersama-prancis/full&view=ok>.

kemerdekaan seutuhnya dari Prancis.²⁵ Namun, kedua partai tersebut tidak semata – mata *pro* sepenuhnya terhadap Prancis, akan tetapi seiring berjalannya waktu kedua partai ini jauh lebih terbuka akan keberadaan Suku Kanak. Pencetus dari keterbukaannya pada Suku Kanak dimulai pada rezim yang dipimpin oleh Presiden Harold Martin pada tahun 2009 hingga 2011 yang mendorong pengusulan bendera resmi dan *national anthem* dari Kaledonia Baru sendiri dengan tidak meninggalkan unsur dari Suku Kanak.²⁶ Pada akhirnya, usulan tersebut dapat disahkan saat rezim Phillipe Gomès.²⁷

Faktor kedua dari kepunahan Bahasa Kanak adalah kondisi perekonomian Kaledonia Baru. Dalam perekonomiannya, Kaledonia Baru masih ditopang oleh Prancis. Kaledonia Baru masih mendapat subsidi dari Prancis sebesar 1,3 miliar euro atau 22 triliun rupiah per tahunnya.²⁸ Sebagian besar dana ini mencakup pengeluaran untuk pendidikan, gaji pegawai negeri sipil, layanan publik, jaminan sosial, dan pensiun dan proyek pembangunan yang ditargetkan, khususnya di Provinsi Utara dan kepulauan sekitarnya. Walaupun perekonomiannya masih ditopang oleh Prancis, Kaledonia Baru memiliki kekayaan alam yang menjadi sumber perekonomiannya yaitu simpanan nikel yang diperkirakan sekitar 25% dari total cadangan nikel di dunia.²⁹ Untuk ukuran negara Kaledonia Baru, negara

²⁵Boissieu, Laurent de. 2017. “ « L'Avenir Ensemble (AE) » France Politique.”

²⁶Fredeiere. 2010. *Martin dit oui a Frogier et tacle Gomes*. 17 Februari. Diakses Oktober 4, 2019. <https://www.lnc.nc/pays/politique/227646-martin-dit-oui-a-frogier-et-tacle-gomes.html>.

²⁷Congrès de la Nouvelle-Calédonie. *L'assemblée*. Diakses Oktober 4, 2019. <https://www.congres.nc/lassemblee/>.

²⁸Sekarwati, Suci. 2018. *Referendum Kaledonia Baru, Bertahan atau Lepas dari Prancis*. 4 November. Diakses Oktober 4, 2019. <https://dunia.tempo.co/read/1142850/referendum-kaledonia-baru-bertahan-atau-lepas-dari-prancis/full&view=ok>.

²⁹Misi.co. 2015. *Kaledonia Baru*. Diakses Februari 22, 2019. http://misi.co/Kaledonia_Baru.

tersebut tidak dinilai miskin atau dibawah rata – rata. Karena, masyarakat Kaledonia Baru menikmati PDB per kapita lebih tinggi daripada sebagian besar negara-negara Kepulauan Pasifik lainnya (PDB per kapita pada 2014 berjumlah US\$ 38.921).³⁰

Faktor ketiga dari kepunahan Bahasa Kanak adalah budaya yang tertanam di Kaledonia Baru. Sensus menunjukkan pada tahun 2016 ada kurang dari 300.000 orang yang tinggal di Kaledonia Baru, 44% diantaranya adalah *indigenous people* yaitu Kanak, sedangkan lebih dari 50%nya merupakan orang Eropa, Polinesia, dan Asia salah satunya Indonesia.³¹ Berdasarkan kewarganegaraannya, orang Kaledonia Baru siapapun mereka dari etnis manapun, merupakan warga negara Prancis yang berhak untuk tinggal dimana saja di Prancis dan juga berhak memilih dalam pemilihan nasional Prancis.³² Dengan didominasinya orang diluar Suku Kanak sendiri, menjadikan pemikiran dari pemuda Kaledonia Baru yang lebih mengutamakan Bahasa Prancis dibandingkan bahasanya sendiri, hal tersebut dikarenakan Bahasa Prancis merupakan bahasa resmi dan penting untuk digunakan dikehidupan sehari – hari dan menjadikan Bahasa Kanak bukan menjadi sebuah keharusan untuk belajar. Dalam tradisi dan upacara adat di Kaledonia Baru juga menggunakan Bahasa Prancis, tidak menggunakan Bahasa Kanak. Penggunaan Bahasa Prancis sebagai bahasa resmi Kaledonia Baru tertulis dalam hukum

³⁰ United Nation. 2013. *Concluding session, special committee on decolonization approves two texts on New Caledonia, Tokelau; hears appeals to heed criticism of its work*. Januari 30. Accessed Oktober 4, 2019. <https://www.un.org/News/Press/docs/2008/gacol3181.doc.htm>.

³¹ Australian Government Departement of Foreign Affairs and Trade. *New Caledonia country brief*. Diakses Oktober 4, 2019. <https://dfat.gov.au/geo/new-caledonia/Pages/new-caledonia-country-brief.aspx>New Caledonia country brief.

³² Leblic, Isabelle. 2005. “Kanak Identity, New Citizenship Building and Reconciliation.” *Dossier 6e conférence de l'ESfO à Marseille (juillet 2005)* 271-282.

konstitusional Kaledonia Baru pasal 92 ayat 554 pada 1992.³³ Dimana, tertulis Kaledonia Baru menjadi bagian dari Republik Prancis dan bahasa resminya adalah Bahasa Prancis (diberlakukan di pengadilan, peradilan, sekolah, administrasi). Pengadaan Undang – Undang tersebut, berawal dari Dekrit 1853 . Dekrit tersebut berisi pemberlakuan pengajaran Bahasa Prancis di setiap sekolah dan institusi dan hal tersebut diimplementasikan dengan hanya boleh melakukan pengajaran dan penggunaan bahasa Prancis yang diizinkan karena, Prancis tidak ingin adanya bahasa lain yang bersaing dengan bahasa Prancis juga dapat memudahkan dalam bidang perekonomian dengan satu bahasa karena banyaknya pekerja imigran di Kaledonia Baru.³⁴

Faktor keempat, yang merupakan faktor kunci dari kepunahan Bahasa Kanak adalah dampak sosial dan ekonomi pada tahun 2007, dimana adanya pembangunan industri di wilayah Suku Kanak Berasal oleh Perusahaan multinasional Vale di Kaledonia Baru tepatnya di daerah Grande Terre bagian Selatan yaitu Goro yang merupakan sumber asal mula Bahasa Kanak berasal.³⁵ Oleh sebab itu, penduduk Grande Terre bagian Selatan yaitu Goro kehilangan budaya dan bahasanya karena adanya pembangunan tersebut.

Dengan adanya penjelasan tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut, perusahaan multinasional Vale telah melakukan tindakan lokalisasi

³³Baker, dan McKenzie. "New Caledonia Investment Guide." *businessadvantagepng.com*. Diakses November 8, 2019. https://www.businessadvantagepng.com/wp-content/uploads/2013/02/New_Caledonia_Investment_Guide.pdf.

³⁴ Leclerc, Jacques. 1994. "Recueil des législations linguistiques dans le monde." *tome III: «La France, le Luxembourg et la Suisse»*, Québec, Les Presses de l'Université Laval, CIRAL 204.

³⁵Vale Foundation. 2011. *Programme de valorisation des langues kanak du Grand Sud*. Brochure, Kaledonia Baru: Vale Foundation.

industri kepada penduduk Grande Terre bagian Selatan. Hal tersebut mengakibatkan semakin bertambah buruknya kepunahan Bahasa Kanak di Kaledonia Baru. Oleh sebab itu, Vale Foundation membantu Kaledonia Baru dalam menjaga ketidak punahan Bahasa Kanak di Kaledonia Baru melalui program Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru terutama di wilayah Grand Terre bagian Selatan yaitu Goro dimulai pada tahun 2008 dan berakhir pada tahun 2013.³⁶

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada tahun 2008 hingga 2013. Pemilihan tahun 2008 hingga 2013 didasarkan Vale Foundation telah menetapkan tahun – tahun program tersebut dilaksanakan. Dimana, pada tahun 2008 hingga 2009 merupakan proses mencari segala bentuk materi untuk pelaksanaan program tersebut. Lalu pada tahun 2010 hingga 2011 dimana, Vale Foundation menetapkan tahun tersebut untuk merangkai segala bentuk kegiatan berdasarkan materi yang telah dikumpulkan selama 1 tahun tersebut. Lalu, pada tahun 2011 pertengahan hingga 2013, Vale Foundation melaksanakan program tersebut sesuai dengan apa yang telah mereka rencanakan.

Penulis juga membatasi hanya wilayah Grande Terre bagian Selatan yaitu Goro, dikarenakan program yang dibuat oleh Vale Foundation hanya berfokus di wilayah Goro dan sekitarnya yang terkena dampak sosial dan ekonomi dari pembangunan Vale di wilayah tersebut. Pemilihan salah satu CSR Vale yaitu pelestarian Bahasa Kanak, dikarenakan diantara CSR perusahaan multinasional

³⁶*Ibid* halaman 3

Vale merupakan satu – satunya perusahaan di Kaledonia Baru dalam melakukan pelestarian Bahasa Kanak.

Dikarenakan keterbatasan data yang ada, penelitian ini tidak menilai efektivitas dari segi pendanaan dari program Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru. Oleh sebab itu, penelitian ini akan lebih membahas mengenai keefektivan program pelestarian Bahasa Kanak dari segi *context, input, process,* dan *output* dari program tersebut.

1.2.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, penulis merangkai pertanyaan dengan **“Bagaimana efektivitas Vale Foundation dalam program pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru Tahun 2008 – 2013?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana efektivitas program yang dibuat oleh Vale Foundation dalam merealisasikan program melestarikan Bahasa Kanak yang dinilai dari indikator – indikator *evaluation program theory* melalui CIPP *model*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan penelitian di atas dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai prasyarat untuk kelulusan peneliti dalam menempuh studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan;
2. Penelitian ini dapat memberikan sebuah sudut pandang Organisasi Internasional dalam merealisasikan sebuah program dan;
3. Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam membuat penelitian lanjutan terkait tema atau masalah yang serupa.

1.4 Kajian Literatur

Berbicara mengenai efektivitas sebuah program, terdapat beberapa pembahasan dan pandangan dari para akademisi mengenai efektivitas sebuah program. Dalam penelitian ini, akan menyoroti beberapa pembahasan para akademisi sebagai acuan dari penelitian ini. Di dalam kajian literatur dalam penelitian ini, terbagi ke dalam 5 (lima) pengelompokan. Kelompok pertama mengenai artikel jurnal yang membahas mengenai ekonomi pembangunan. Kelompok kedua terdapat artikel jurnal yang membahas mengenai efektivitas sebuah program. Kelompok ketiga terdapat artikel jurnal yang membahas mengenai Bahasa Kanak yang ada di Kaledonia Baru. Kelompok keempat terdapat artikel jurnal yang akan membahas mengenai CSR. Dan, kelompok terakhir akan ada beberapa artikel jurnal yang membahas mengenai cara menjaga kelestarian *indigenous language*.

Artikel jurnal pertama, membahas mengenai ekonomi pembangunan. Artikel jurnal yang ditulis oleh Leah S Horowitz yang berjudul “*Toward a Viable Independence? The Koniambo Project and the Political Economy of Mining in New Caledonia*” membahas mengenai Proyek Koniambo. Proyek tersebut merupakan

proyek patungan usaha antara perusahaan multinasional Kanada dan perusahaan lokal Kaledonia Baru. Proyek patungan tersebut dilakukan agar Kaledonia Baru dapat melonggarkan perekonomiannya dengan Prancis.³⁷ Pengadaan proyek tersebut didasarkan pada kaum yang pro terhadap kemerdekaan dari Prancis yang menuntut pembangunan ekonomi yang telah dijanjikan oleh Prancis kepada Kaledonia Baru.

Pada kelompok artikel jurnal yang kedua, terdapat 2 (dua) artikel jurnal dan 1 skripsi yang membahas mengenai efektivitas dari sebuah program. Artikel jurnal yang pertama ditulis oleh Robert J. Laukaitis Jr. Dalam jurnalnya yang berjudul "*Program Effectiveness Survey*". Artikel jurnal ini berusaha membahas mengenai bagaimana suatu organisasi dalam menciptakan suatu fondasi pemahaman mengenai sebuah efektivitas program yang dibangun.³⁸ Artikel jurnal yang kedua ditulis oleh Puji Astuti Rahayu dan Sylvia Fettry yang berjudul "Relevansi Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Program Dana Desa". Artikel jurnal tersebut mendeskripsikan tentang efektivitas program dana desa dalam bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa serta mendeskripsikan peran akuntabilitas dalam menjelaskan efektivitas program dana desa.³⁹ Terakhir, dalam penelitian ini juga mengambil referensi dari sebuah skripsi karya Sikka Roosdiantie

³⁷ Horowitz, Leah S. 2004. "Toward a Viable Independence? The Koniambo Project and the Political Economy of Mining in New Caledonia." *The Contemporary Pacific* Vol. 16, No.2 287-319.

³⁸Laukaitis, Robert. 2016. "Program Effectiveness Survey." *PSY 7660 - Survey Construction and Administration* 3.

³⁹Astuti, Puji, dan Sylvia Fettry. 2017. "Relevansi Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Program Dana Desa (Studi Kasus Desa-Desa di Kecamatan Cilengkrang)." *MEDIA RISET AKUNTANSI; Vol.7 No.1* 7.

yang berjudul “Efektivitas Kampanye *Love Food Hate Waste* dalam Mengurangi Limbah Makanan di Britania Raya tahun 2007 – 2012”, pada skripsi tersebut Sikka meneliti mengenai efektivitas sebuah kampanye pengurangan limbah makanan. Penilaian Sikka terhadap kampanye tersebut dinilai efektif karena 21% penurunan limbah yang terjadi di Britania Raya, dan penurunan tersebut merupakan *indicator* keberhasilan dari kampanye tersebut.⁴⁰ Dari ketiga referensi diatas, dapat ditemukan sudah ada beberapa penelitian mengenai efektivitas sebuah program. Akan tetapi, dalam referensi artikel jurnal diatas, belum ada yang membahas mengenai efektivitas program sebuah program CSR.

Kelompok artikel jurnal yang ketiga, terdapat 4 (empat) artikel jurnal yang membahas mengenai Bahasa Kanak. Artikel jurnal yang pertama ditulis oleh Anu Bissoonauth dan Nina Paris dalam artikel jurnalnya yang berjudul “*French, English or Kanak languages? Can Traditional Languages and Cultures be Sustained in New Caledonia?*” membahas mengenai pola penggunaan bahasa dan sikap sosial orang Kaledonia Baru terhadap multibahasa mereka sendiri.⁴¹ Artikel jurnal yang kedua juga berasal dari Anu Bissoonauth yang berjudul “*Language use and languages in New Caledonia with particular reference to French Creole Tayo*” artikel jurnal ini membahas bagaimana literatur bahasa Kaledonia Baru yang mereferensi Bahasa Prancis.⁴² Ketiga, Marie Salaun, dalam artikel jurnalnya yang

⁴⁰Roosdiantie, Sikka. 2015. “Efektivitas kampanye Love Food Hate Waste dalam mengurangi limbah makanan di Britania Raya tahun 2007-2012.” 5. Bandung: Program Studi Ilmu Hubungan

⁴¹Bissoonauth, Anu, dan Nina Paris. 2017. “French, English or Kanak languages? Can Traditional Languages and Cultures be Sustained in New Caledonia?” *Journal of Multidisciplinary International Studies*, Vol. 14 6.

⁴²Bissoonauth, Anu. 2018. “Language use and language attitudes in New Caledonia with particular reference to French Creole Tayo.” *Pacific Dynamics: Journal of Interdisciplinary Research* Volume 2 Number 1 80.

berjudul “*Are Kanak languages to be taught? Social demands and linguistic dilemmas in contemporary New Caledonia?*”. Membahas mengenai pelebagaan kompleks bahasa *vernacular* dalam pendidikan formal, setelah penindasan atas nama asimilasi dan egalitarianisme republik Prancis dan *jacobinisme*.⁴³ Terakhir, artikel jurnal tulisan Claire Moyses Faurie yang berjudul “*The ergative features of Papuan and Austronesian language*”, dalam artikel jurnal ini membahas mengenai beberapa konstruksi *ergative* yang menyimpang dan meninjau secara singkat hipotesis historis yang berbeda yang mencoba menjelaskan situasi saat ini dalam Bahasa Polinesia juga membahas mengenai beberapa poin mengenai pragmatik ergativitas.⁴⁴ Dari beberapa jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa, pada kelompok artikel jurnal ini, sudah ada beberapa yang membahas mengenai Bahasa Kanak, akan tetapi pembahasan tersebut lebih kepada segi linguistik dari Bahasa Kanak itu sendiri.

Kelompok keempat, membahas mengenai CSR dari Perusahaan Vale. Pertama, Dayse Azevedo Gomez, Luiz Alberto N, Campos Filho, Lourdes Casanova, dalam artikel jurnal mereka yang berjudul “*Institutional Influences on the Global CSR Actions of Brazilian Mining Company Vale*”. Dalam artikel jurnal ini, para penulis menguji pengaruh institutional pada CSR global perusahaan pertambangan Brasil yaitu perusahaan Vale.⁴⁵ Artikel jurnal ini, lebih

⁴³Salaun, Marie. 2007. “Are Kanak languages to be taught? Social demands and linguistic dilemmas in contemporary New Caledonia.” *Le Journal de la Société des Océanistes* | 125 3.

⁴⁴Moyses-Faurie, Claire. 2007. “The ergative features of papuan and austronesian language.” *LACITO-CNRS* 27.

⁴⁵Gomez, Dayse Azevedo, Luiz Alberto N, Campos Filho, dan Lourdes Casanova. 2012. “Institutional Influences on the Global CSR Actions of Brazilian Mining Company Vale.” *INSEAD Working Paper No. 2012/22/ST 7*.

menggabungkan prinsip – prinsip mengenai *management* perusahaan multinasional, faktor kelembagaan, juga hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat. Artikel jurnal yang kedua, ditulis oleh Isabel Slomon Tubino, Nonita T. Yap dan John F Devlin, yang berjudul “*Vale and its corporate sustainability performance in Itabira, Brazil: is the glass half full or half empty?*” yang membahas dua pertanyaan yang tidak dikembangkan dalam literatur CSR dan penilaian dampak yang dihasilkan dari adanya perusahaan Vale.⁴⁶ Artikel jurnal ini membahas mengenai sistem tata kelola dalam masyarakat yang lemah, juga komitmen yang harus dicapai oleh suatu perusahaan untuk memberikan keberlanjutan bagi masyarakat lokal dan membahas mengenai peran pemerintah dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dengan mengacu pada operasi penambangan perusahaan Vale di Itabira, Brasil. Dari kedua jurnal diatas berfokus pada CSR dari Vale di Brasil, belum ada yang membahas mengenai CSR di Kaledonia Baru.

Pengelompokan artikel jurnal yang terakhir, terdapat 1 artikel jurnal yang membahas mengenai cara menjaga kelestarian *indigenous language* yang ditulis oleh Mark Warschauer yang berjudul “*Language, identity, and the Internet*” dijelaskan bahwa, penggunaan internet merupakan langkah yang paling maju untuk melestarikan dan memperkuat bahasa asli dan hal tersebut telah terjadi di Hawaii.⁴⁷ Dalam artikel jurnal tersebut membahas mengenai permasalahan bahasa dan ras di

⁴⁶Tubino, Isabel Slomon, Nonita T. Yap, dan John F Devlin. 2012. “Vale and its corporate sustainability performance in Itabira, Brazil: is the glass half full or half empty?” *Journal Impact Assessment and Project Appraisal Volume 29,2001-Issue 2* 27.

⁴⁷Warschauer, Mark. 2000. “Language, Identity, and the Internet.” *B. Kolko, L. Nakamura & G. Rodman (Eds.) Race in Cyberspace. New York: Routledge, 2000* 151-170.

Hawaii, dan kemudian membahas data dari studi etnografi tentang penggunaan internet dalam program bahasa di Hawaii. Dari kelompok artikel jurnal terakhir juga dapat disimpulkan bahwa, pelestarian tersebut baru dilaksanakan di Hawaii, belum ada yang membahas mengenai penelitian di Kaledonia Baru.

Melalui 11 artikel jurnal diatas, dapat disimpulkan dan diindikasikan, belum ada yang meneliti mengenai efektivitas dari program CSR perusahaan Vale dalam pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru dari tahun 2008 hingga 2013 dibawah naungan organisasi yang dibentuk oleh perusahaan multinasional Vale yaitu Vale Foundation untuk pencapaian program tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan internasional pada dasarnya memiliki dinamikanya sendiri dan dapat beradaptasi terhadap perkembangan dunia. Salah satu perubahan dalam hubungan internasional kontemporer adalah penambahan aktor. Kaum liberal, dalam studi Hubungan Internasional percaya bahwa ada aktor lain yang berperan selain negara.⁴⁸ Hubungan Internasional awalnya hanya percaya ada satu aktor utama yaitu negara, seiring dengan berjalannya waktu, aktor non-negara menjadi aktor yang melakukan hubungan atau interaksi satu sama lain. *Multi National Corporations* (MNCs) merupakan aktor lain yang juga berperan penting dalam hubungan internasional. Menurut definisinya, MNCs merupakan suatu perusahaan mengontrol dan mengatur pembentukan produksi di dua atau lebih negara.⁴⁹

⁴⁸ Hadiwinata, Bob Sugeng. 2017. "Liberalisme dan Neoliberal-Institusionalisme." Dalam *Studi dan Teori dalam Hubungan Internasional arus Utama, Alternatif, dan Reflektifis*, oleh Bob Sugeng Hadiwinata, 94. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

⁴⁹ Friedrich. 1947. "International Economic: Concept and Issue." 129. Tokyo: McGraw-Hill.

Dengan adanya globalisasi, MNCs berupaya untuk mengekspansi pengaruhnya ke negara – negara lain. Hal tersebut, menyebabkan MNCs menjadi salah satu aktor non-negara yang memiliki peran penting dalam konstelasi hubungan internasional.

Seiring dengan berjalannya waktu, adanya globalisasi dan zaman yang berubah juga membuat isu didalam hubungan internasional juga berkembang. Dunia internasional, tidak hanya lagi membahas mengenai isu yang berhubungan dengan keamanan, kekuatan militer, dan kepentingan nasional negara yang bersifat *high politics* akan tetapi, isu lainnya seperti isu lingkungan, *gender*, perdagangan manusia, dan lain – lain atau yang biasa yang disebut *low politics* juga dibahas.⁵⁰ Salah satu isu yang dibahas dalam *low politics* adalah mengenai rasisme terhadap suatu ras tertentu.

Oleh sebab itu, permasalahan mengenai ras, bukan hanya menjadi sebuah isu *domestic*, tetapi sudah menjadi permasalahan internasional, karena terciptanya *mindset* pentingnya menjaga kesetaraan agar tercapainya perdamaian. Menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) kesetaraan dan non-diskriminasi adalah bagian dari dasar-dasar aturan hukum. Sebagaimana dicatat oleh *Declaration of the High-Level Meeting on the Rule of Law*.⁵¹

“all persons, institutions and entities, public and private, including the State itself, are accountable to just, fair and equitable laws and are entitled without any discrimination to equal protection of the law”

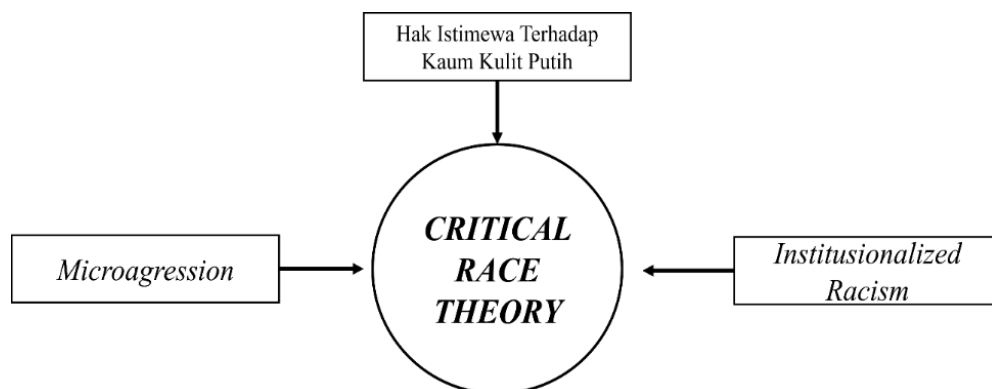
Dalam membahas mengenai ras, penelitian ini menggunakan *Critical Race Theory* (CRT). Teori ini menjelaskan pandangan bahwa ras, yang didasarkan secara

⁵⁰Joshua, dan Pevehouse Goldstein. 2005. *International Relations*. Washington D.C: Pearson Longman.

⁵¹ United Nations and the Rule of Law. *Equality and Non-discrimination*. Diakses Desember 2, 2019.<https://www.un.org/ruleoflaw/thematic-areas/human-rights/equality-and-non-discrimination/>.

biologis dan sifatnya alami, dibangun secara sosial dan ras tersebut sebagai konsep yang dibangun secara sosial.⁵² Teori ini pula menjelaskan adanya sistem kepercayaan pada orang kulit putih mengenai ideologi yang mereka pegang dapat membentuk sikap rasisme terhadap orang selain kulit putih. Salah satu contohnya, pandangan orang kulit putih terhadap penduduk asli (orang kulit hitam atau orang yang selain kulit putih) yang umumnya dipandang sebagai ras primitif dengan kecerdasan yang rendah, dan tidak dapat melakukan apa – apa, yang pada kenyataannya membuat dilakukannya tindakan eksploitasi terhadap penduduk asli lokal.⁵³

Gambar 1.1
Critical Race Theory Theoretical Framework



Sumber : Diolah oleh penulis

Ada beberapa ketentuan penting dari CRT :

- 1. Hak istimewa terhadap kaum kulit putih**, hak istimewa bagi orang – orang kulit putih yang mendapatkan keuntungan sosial, politik, dan ekonomi.⁵⁴ Keuntungan yang di dapat mencakup

⁵²Seidman, Stevem. 2008. *Contested Knowledge: Social Theory Today. 4th edition.* Australia: Blackwell Publishing.

⁵³McGregor, dan Russell. 1997. *Imagined destinies : Aboriginal Australians and the doomed race theory, 1880-1939.* Melbourne: Melbourne University Press.

⁵⁴Lipsitz, George. 1998. *The Possessive Investment in Whiteness: How White People Profit from Identity Politics.* Philadelphia: Temple University Press.

perbedaan yang jelas dan halus dalam akses ke kekuasaan, status sosial, pengalaman prasangka, peluang pendidikan, dan lain – lain. Hal tersebut menyebabkan adanya pandangan rasisme terhadap orang – orang non kulit putih.

2. ***Microaggressions***, adanya hukum yang turut serta berpartisipasi dalam mengakibatkan rasisme yang ada. Seperti adanya hukum – hukum tertentu mengenai suatu kebijakan yang mengandung nilai – nilai rasisme didalamnya.⁵⁵
3. ***Institutionalized Racism***, masyarakat kulit putih yang mendapatkan keuntungan sosial yang lebih melakukan pembatasan akses terhadap individu kelompok yang dirasiskan. Tidak hanya untuk lembaga – lembaga hukum tetapi juga dalam kebudayaan.⁵⁶

Oleh sebab itu, dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu adanya tindakan kolektif dan peran serta setiap aktor untuk dapat bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan diskriminasi terhadap ras ini.⁵⁷ Salah satu aktor yang berperan penting adalah para pelaku *industry* yang dalam menjalankan operasional perusahaannya berhadapan langsung dengan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan MNCs penting untuk menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat penting untuk menentukan performa perusahaan dan kredibilitas suatu perusahaan.⁵⁸

Menurut definisinya, GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-

⁵⁵Davis, Peggy. 1989. “Law as Microaggression.” *Yale Law Journal* 98 1559 - 1577.

⁵⁶ Jones, Camara Phyllis. 2002. “Confronting Institutionalized Racism.” *Phylon (1960-)* Vol.50, No. 1/2 7 - 22.

⁵⁷ Karns, Margaret P., dan Karen A. Mingst. 2015. “The Challenges of Global Governance.” Dalam *Margaret P. Karns dan Karen A. Mingst*, oleh International Organization The Politics and Process of Global Governance, 2. London: Lynne Rienner Publishers.

⁵⁸ Pahlevi, Myrza, Wilopo, dan Mukhammad Kholid Marwadi. Agustus 2016. “PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA BUMN BERORIENTASI GLOBAL (Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. dalam Mengelola Thang Long Cement Joint Stock Company).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 37 No. 1* 87.

undangan dan etika berusaha.⁵⁹ Ada 4 prinsip dalam penerapan GCG bagi suatu perusahaan yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, serta adanya keadilan. Dan dengan adanya keempat prinsip tersebut, sangat berkaitan erat dengan CSR.

Setiap MNCs memiliki komitmen untuk menjalankan GCG yang baik, melalui penyelenggaraan CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan.⁶⁰ CSR didefinisikan oleh United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) merupakan suatu konsep manajemen dimana perusahaan meletakkan perhatiannya terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam operasionalisasi bisnis dan interaksi dengan seluruh *stakeholders*.⁶¹ Tanggung jawab sosial sebuah perusahaan telah ada sejak tahun 1950-an. Dasar dari CSR berasal pada sebuah piramida CSR oleh Archie Carroll.

⁵⁹ Menteri, Negara Badan Usaha Milik Negara. 2011. "PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GOOD CORPORATE GOVERNANCE) PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA." Diakses November 8, 2019. <http://jdih.bumn.go.id/baca/PER-01/MBU/2011.pdf>.

⁶⁰Mahrani, Mayang, dan Noorlailie Soewarno. 2018. "The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable." *Asian Journal of Accounting Research* ISSN: 2443-4175 42.

⁶¹United Nations Industrial Development Organization. t.thn. *What is CSR?* Diakses Maret 27, 2019. <https://www.unido.org/our-focus/advancing-economic-competitiveness/competitive-trade-capacities-and-corporate-responsibility/corporate-social-responsibility-market-integration/what-csr>.

Gambar 1.2

Piramida CSR Archie Carroll (1996)



Sumber : Greater Kansas City Community Foundation⁶²

Dalam piramida ini dijelaskan bahwa, sebuah perusahaan memiliki empat jenis tanggung jawab:⁶³

1. Bertanggung jawab pada ekonomi perusahaan, dimana perusahaan harus memaksimalkan keuntungan;
2. Bertanggung jawab pada hukum, dimana perusahaan wajib untuk mematuhi hukum yang ditetapkan oleh masyarakat;
3. Bertanggung jawab pada etis, dimana perusahaan harus menunjukkan perilaku yang benar walaupun tidak ada hukum yang mengikat;
4. Bertanggung jawab filantropis, dimana perusahaan bertanggung jawab menjadi sebuah perusahaan yang good corporate citizen dengan berkontribusi terhadap permasalahan sosial dan lingkungan yang ada di masyarakat.

⁶²Greater, Kansas City Community Foundation. 2010. *Pyramid of Corporate Social Responsibility*. Desember 8. Diakses November 8, 2019. <https://www.growyourgiving.org/giving-blog/pyramid-corporate-social-responsibility>.

⁶³Caroll, Archie. 1996. *The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholder*. Bloomington: Business Horizon.

Pentingnya piramida ini adalah untuk mengingat kerangka kerjanya yang sederhana namun mendasar dimana setiap perusahaan tidak hanya dapat memahami prinsip - prinsip tanggung jawab sosial yang diperlukan, tetapi menetapkan praktik untuk mencapai setiap langkah piramida dengan tujuan akhir mencapai puncak.⁶⁴

Praktik CSR yang efektif adalah program CSR yang bermanfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan bisnis. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan program CSR, seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak perusahaan yang memilih untuk membangun *foundation* atau yayasan mereka sendiri untuk melakukan dan melaksanakan kegiatan CSR. Hal tersebut dipilih perusahaan untuk dapat memberi banyak kontrol terhadap program yang mereka pilih untuk dilakukan.⁶⁵ Oleh sebab itu, demi kelancaran program CSRnya, perusahaan multinasional Vale membangun Vale Foundation untuk merealisasikan program CSRnya. Organisasi ini telah melakukan berbagai kegiatan CSR di seluruh dunia yang berfokus kepada 10 negara yaitu: Brasil, Cina, Oman, Indonesia, Kaledonia Baru, Malaysia, Australia, Jepang, Kanada, Mozambique.

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Vale Foundation dalam Program Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru Tahun 2008 – 2013” akan lebih berfokus mengenai efektivitas sebuah program yang dirancang oleh Vale Foundation yang dibuat oleh Perusahaan Multinasional Vale agar lebih mudah terealisasinya CSR. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan menggunakan

⁶⁴Greater Kansas City Community Fondation. 2010. *Pyramid of Corporate Social Responsibility*. Desember 8. Diakses November 8, 2019. <https://www.growyourgiving.org/giving-blog/pyramid-corporate-social-responsibility>.

⁶⁵Ramanathan, Arundhati. 2016. *Large firms prefer setting up Foundations for CSR*. 18 November. Diakses November 20, 2019. <https://www.livemint.com/Companies/YusnG28qGd6DPH5qkI92CP/Large-firms-prefer-setting-up-Foundations-for-CSR.html>.

program evaluation theory dengan CIPP model sebagai pisau analisis dari penelitian ini.

Menurut Mohammad Shoelhi, efektivitas merupakan hubungan antara keluaran atau *output* dengan tujuan yang sudah dirancang sejak awal.⁶⁶ Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi atau program tersebut. Untuk mengukur efektivitas tersebut, digunakan *program evaluation theory*.⁶⁷ Dalam pengevaluasian program, memiliki 2 tujuan utama yaitu:⁶⁸

- a. Untuk menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil pengevaluasian ini penting dalam mengembangkan program yang sama di tempat lain.
- b. Mengambil keputusan mengenai keberlanjutan sebuah program, apakah program akan terus dilakukan, diperbaiki, atau bahkan dihentikan

Dalam pengevaluasian program Pelestarian Bahasa Kanak ini, penulis akan menggunakan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Model yang dibuat oleh Stufflebeam. Model ini mula-mula dikembangkan oleh Stufflebeam dan Guba tahun 1968. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional masa depan sebuah program kedepannya.⁶⁹ Keunggulan model CIPP dapat

⁶⁶Shoelhi, Mohamad. 2009. *Komunikasi Internasional: Prespektif Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama.

⁶⁷Silalahi, Ulber. 2011. "Asas - Asas Manajemen." 419. Bandung: PT Refika Aditama

⁶⁸Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

⁶⁹Stufflebeam, Daniel L. 1969. "Evaluation as Enlightenment for Decision Making." Dalam *Improving Educational Assessment and an Inventory of Measures of Affective Behavior*, oleh A. Beaty Walcott. 118. Washington, D.C: Assoc. for Supervision and Curriculum Development.

memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap *context, input, process, output*.

Dalam CIPP Model terdapat 4 aspek untuk mengetahui efektivitas sebuah program:⁷⁰

1. **Context Evaluation**, melakukan pengevaluasian terhadap perencanaan yang dibuat oleh sebuah organisasi dalam melakukan alokasi sumber daya. Dalam *context evaluation* pula juga menjawab penelitian dilakukan dengan menjawab pertanyaan *What should we do?* Dimana melakukan riset terlebih dahulu mengenai latar belakang masalahnya, tujuan apa yang dicapai, dan subjek yang menjadi target sasarannya. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, dipergunakan analisis dengan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis SWOT adalah metode perencanaan yang umum digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman proyek.⁷¹ Dalam Melakukan SWOT akan membantu menentukan langkah-langkah perencanaan untuk mencapai tujuan.

Gambar 1.3

SWOT Analysis Model-Template

SWOT	HELPFUL To achieving the objective	HARMFUL To achieving the objectives
INTERNAL ORIGIN Attributes of the organization	Strengths	Weaknesses
EXTERNAL ORIGIN Attributes of the environment	Opportunities	Threats

Sumber : fabplus⁷²

2. **Input evaluation**, berusaha untuk mengukur kontribusi setiap aktor yang berperan dalam program yang diimplementasikan. Dalam *input*

⁷⁰*Ibid.*

⁷¹fabplus. 2015. *SWOT Analysis Model – Template*. 15 Agustus. Diakses November 1, 2019. <http://modlhub.com/decision-making-and-planning/swot-analysis-template>.

⁷² *Ibid.*

evaluation berusaha menjawab pertanyaan *How should we do it*, dimana, *input evaluation* berusaha mencari cara bagaimana program tersebut dapat dijalankan. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan peran dan kerjasama dengan setiap aktor yang ada.

3. **Process Evaluation**, berusaha untuk mengukur kegiatan dan hasil yang menunjukkan apakah program tersebut sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak. Dengan menjawab pertanyaan *Are we doing it as planned?* Dengan memberikan penilaian melalui *output* dimana kegiatan program telah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan apa yang direncanakan.
4. **Product Evaluation**, berusaha untuk menjawab pertanyaan *Did it work?* Dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, dan dari hasil tersebut dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan apakah program tersebut harus dilanjutkan, bahkan diberhentikan, juga menjadi pelajaran yang dapat diambil apabila mengerjakan program selanjutnya.

Perusahaan Vale, dan Vale Foundation dan mitra – mitranya dalam program ini, memiliki target yang dicapai dalam melakukan program tersebut, dimana terciptanya produk – produk yang ditargetkan oleh mereka yaitu,⁷³

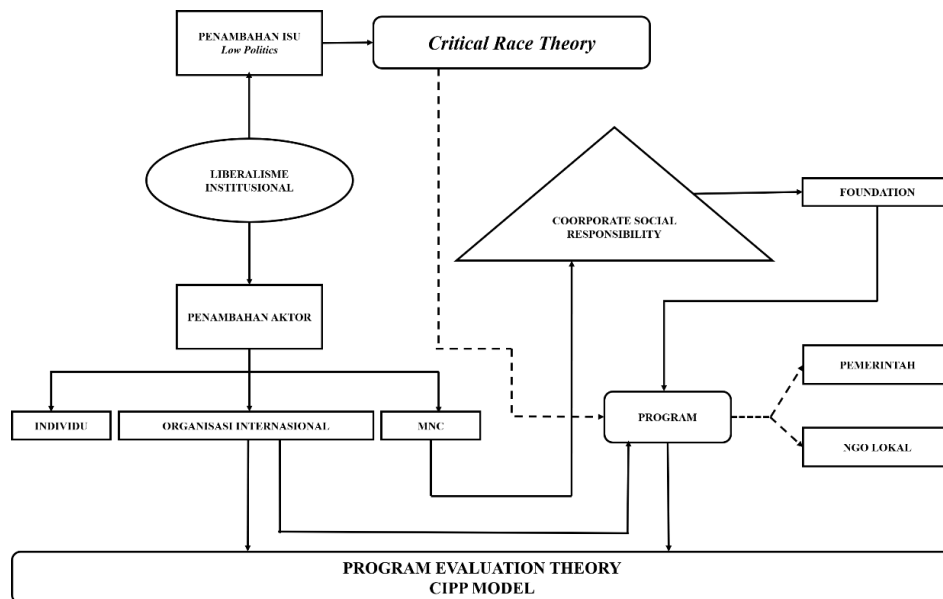
1. Kembali mengklaim bahasa, lingkungan dan identitas Bahasa Kanak
2. Terbit 5 minimal mengenai 5 poster mengenai terjemahan dari fauna dan flora di Kaledonia Baru
3. Terbit 6 *game* yang menceritakan mengenai kehidupan Kanaky di Grand Terre wilayah Selatan.
4. Tersedianya kelas bahasa
5. Terbit 1 *folk story* dengan menggunakan Bahasa Kanak

Dapat dikatakan bahwa, evaluasi sebuah program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Suatu proses perencanaan strategis tidak akan pernah benar –

⁷³ Vale Foundation. 2011. *Programme de valorisation des langues kanak du Grand Sud*. Brochure, Kaledonia Baru: Vale Foundation.

benar selesai. Setiap organisasi harus memilih waktu yang pas untuk merencanakan dan mengevaluasi ulang program kerjanya.⁷⁴

Diagram 1.1
Diagram Teori



Sumber : disusun oleh penulis

Melalui diagram teori ini, dapat digambarkan bahwa Liberalisme, seiring dengan berjalannya waktu mengalami penambahan isu *low politics* turut dibahas dalam ilmu hubungan internasional. Salah satunya, isu mengenai rasisme yang dibahas menggunakan *critical race theory*. Dengan adanya isu yang bertambah, pemerintah tidak bisa 100% dapat mengatasi isu tersebut. Oleh sebab itu, munculah aktor – aktor non negara yang membantu pemerintah dalam menyelesaikan isu tersebut. Dalam perkembangannya, Liberalisme Institusional ini, mengakui adanya

⁷⁴ Allison, Michael, dan Jude Kaye. 2005. “Pengantar Menuju Perencanaan Strategis.” Dalam *Perencanaan Startegis Bagi Organisasi Nirlaba*, oleh Michael Allison dan Jude Kaye, 24. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

aktor yaitu individu, organisasi internasional, dan MNCs. Dalam tulisan ini, yang akan dibahas adalah MNC Vale. Setiap perusahaan wajib untuk melakukan CSR tidak terkecuali untuk Vale dan telah melakukan CSRnya di 10 negara di dunia melalui institusi yang berbentuk *fondation* yang bernama Vale Foundation untuk merealisasikan setiap program CSR dimana Vale berada. Setiap perusahaan memiliki program untuk CSR, salah satunya Vale yang membuat sebuah program untuk pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru dengan bekerjasama dengan pemerintah Kaledonia Baru dan *Non-Governmental Organizations* (NGOs) lokal yang ada. Setelah merancang, dan melakukan program tersebut, tulisan ini akan mengevaluasi mengenai program tersebut dengan menggunakan *program evaluation theory*.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari Vale Foundation dalam program pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru, maka metode yang tepat untuk digunakan adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif, memiliki kriteria penelitian yang ditandai dengan tujuannya, yang berhubungan dengan pemahaman beberapa aspek kehidupan sosial, dan menggunakan metode – metode yang (pada umumnya) menghasilkan kata – kata (*words*) sebagai data untuk analisis, bukan angka – angka (*numbers*).⁷⁵ Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian

⁷⁵Bakry, Umar Suryadi. 2016. “Metodologi Penelitian: Kualitatif Versus Kuantitatif.” Dalam *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, oleh Umar Suryadi Bakry, 16. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

yang deskriptif, dimana peneliti akan mengkaji hubungan antar *variable*, serta mengembangkan teori yang ada untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.⁷⁶ Data – data yang diperoleh dari berbagai sumber membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian dari penelitian ini.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan studi kepustakaan dan dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa *report book* dari Vale Foundation, buku literatur, berita dari media *online*, dan gambar. Oleh sebab itu, pengumpulan data lebih banyak digunakan adalah studi kepustakaan.

Selain studi kepustakaan yang dilakukan penulis juga menggunakan triangulasi data sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama.⁷⁷ Orang sebagai sumber data juga masih dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu agregat (individu-individu sampel terpilih), interaktif (grup kecil, keluarga, kelompok kerja), dan kolektivitas (organisasi, komunitas, masyarakat desa). Dalam penelitian ini, akan menggunakan dengan metode triangulasi data melalui beberapa sumber data seperti *feedback* dari masyarakat, laporan NGO lain, juga respon dari pemerintah terhadap hal tersebut.

1.6.3 Sistematika Pembahasan

⁷⁶Creswell, John W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: Sage Publications, Inc.

⁷⁷ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.1.

Penelitian yang berjudul **“Efektivitas Vale Foundation dalam Program Pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru Tahun 2008 – 2013”** ini disusun ke dalam lima bab. Bab I membahas mengenai latar belakang masalah; Identifikasi masalah beserta dengan pembatasan dan perumusan masalah; Tujuan dan kegunaan penelitian; Kajian literatur; Kerangka pemikiran yang digunakan dalam menganalisa topik; Metode dan jenis penelitian; serta Sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas mengenai faktor - faktor permasalahan Bahasa Kanak yang punah di Kaledonia Baru dengan menggunakan teori CRT.

Bab III membahas mengenai program CSR yang dilakukan oleh perusahaan multinasional Vale dengan dibantu oleh Vale Foundation yang merupakan organisasi yang dibuat oleh Vale dalam melaksanakan program CSRnya dalam merancang suatu program yang bertujuan untuk pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru.

Bab IV membahas dan menjawab dari pertanyaan penelitian yang ada. Dimana, akan membahas mengenai efektivitas sebuah program yang dibuat oleh Vale Foundation dalam melestarikan Bahasa Kanak di Kaledonia Baru. Yang dimaksud adalah melihat indikator dari tujuan yang ingin dicapai oleh Vale Foundation dan apakah *indicator* tersebut dapat tercapai, apabila pencapaian tersebut berhasil apa saja faktornya, begitu sebaliknya. Dalam menganalisisnya juga akan menggunakan CIPP Model juga SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data.

Bab V, sebagai bab terakhir merangkum hasil pembahasan dari bab – bab sebelumnya, serta menggunakan seluruh data dan informasi yang ada untuk

membuat kesimpulan apakah program pelestarian Bahasa Kanak di Kaledonia Baru oleh Vale Foundation adalah tidak efektif.